



BULETIN

KNKT

Edisi : Juli-September 2024



@knkt_RI



@knkt_RI



knkt.dephub.go.id



knkt.dephub

SAMBUTAN KETUA KNKT



SOERJANTO TIAHJONO
KETUA KNKT

Puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Buletin ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua anggota redaksi yang telah bekerja keras dalam pembuatan Buletin ini. Penerbitan Buletin KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) dimaksudkan sebagai media penyebaran informasi terkait investigasi kecelakaan transportasi di Indonesia.

Buletin ini tidak hanya sebagai bentuk keterbukaan informasi publik akan tetapi juga sebagai edukasi publik terkait pentingnya keselamatan transportasi yang tidak hanya sebagai kebutuhan semata akan tetapi juga dapat menjadi budaya keselamatan transportasi bagi masyarakat Indonesia.

KNKT berharap kepada seluruh stakeholder dan pihak terkait agar bersama-sama bersinergi melaksanakan rekomendasi yang telah diberikan guna meningkatkan keselamatan transportasi di Tanah Air, serta mencegah terjadinya kecelakaan transportasi dengan penyebab yang sama di kemudian hari. Sebagai manusia, tentunya ketidaksempurnaan tidak dapat lepas dari setiap hal yang kami lakukan. Untuk itulah kritik dan saran yang membangun dari para pembaca kami nantikan semata-mata agar majalah ini nantinya bisa menjadi Buletin ideal yang dapat dipergunakan dan dinikmati oleh



DAFTAR ISI

TIM REDAKSI & TIM EDITORIAL

PELINDUNG

KETUA KNKT
PARA KASUBKOM

PIMPINAN REDAKSI

EEN NURAINI SAIDAH

REDAKTUR PELAKSANA

SAIFUL BACHRI

DEWAN REDAKSI
ANGGO ANUROGO

EDITOR & FOTOGRAFER

YAYAT SUPRIYATNA
ARIF RACHMAN
ULFIANA AMIN



STANDARISASI PEMERIKSAAN KESEHATAN PENGEMUDI UNTUK TINGKATKAN KESELAMATAN TRANSPORTASI

Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) bersama Kementerian Perhubungan, Kementerian Kesehatan, PT Pertamina Patra Niaga, dan PT Elnusa dan instansi terkait lainnya, menggelar rapat membahas tindak lanjut standarisasi pemeriksaan kesehatan bagi pengemudi angkutan barang dan penumpang. Rapat yang dipimpin oleh Ketua KNKT ini menghasilkan beberapa poin penting yang menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan di bidang transportasi.

Salah satu fokus utama dalam rapat ini adalah belum adanya standar Medical Check Up (MCU) yang baku bagi pengemudi di moda transportasi darat. Sementara moda transportasi lain seperti penerbangan, pelayaran, dan perkeretaapian sudah memiliki standar MCU yang jelas dan terukur. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan keselamatan pengemudi dan

penumpang di moda transportasi darat, mengingat tingginya angka kecelakaan yang disebabkan oleh pengemudi yang mengalami *microsleep* atau mengantuk.

Berdasarkan data dan temuan KNKT, shift kerja malam dalam jangka waktu lama dan istirahat pengemudi yang kurang menjadi salah satu faktor utama penyebab *microsleep*. Kondisi ini diperburuk dengan pemeriksaan kesehatan yang saat ini masih belum komprehensif, hanya berfokus pada pemeriksaan fisik tanpa pemeriksaan mental yang mendalam. Hal ini dirasa belum cukup untuk mencerminkan kondisi kesehatan pengemudi secara keseluruhan, sehingga diperlukan standar pemeriksaan yang lebih menyeluruh.

Rapat yang digelar di Gedung KNKT ini juga membahas tentang sumber daya yang terbatas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan bagi pengemudi. Hal ini menyebabkan tidak semua

pengemudi mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara berkala, sehingga berpotensi membahayakan keselamatan mereka sendiri dan pengguna jalan lainnya. Menyadari berbagai permasalahan tersebut, KNKT dan para pemangku kepentingan sepakat untuk mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keselamatan transportasi di Indonesia.

Beberapa langkah yang akan dilakukan antara lain melakukan penelitian untuk menyusun standar pemeriksaan kesehatan bagi pengemudi. Penelitian ini akan dilakukan oleh KNKT bekerja sama dengan Universitas Gajah Mada, PT Pertamina Patra Niaga, Kementerian Kesehatan, dan instansi terkait lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan standar pemeriksaan yang komprehensif, baik fisik maupun mental, yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengemudi di Indonesia.

Langkah selanjutnya yang dapat ditempuh adalah mengupayakan diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat atau kebijakan lain yang mewajibkan MCU bagi pengemudi. Hal ini untuk memastikan semua pengemudi mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan memenuhi standar yang ditetapkan. Kebijakan ini diharapkan dapat meminimalisir risiko kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kesehatan pengemudi. Selain itu, juga diperlukan upaya advokasi kepada pemerintah untuk menjadikan MCU pengemudi sebagai tanggungan BPJS Kesehatan atau BPJS Ketenagakerjaan. Hal ini untuk meringankan

biaya MCU bagi pengemudi dan perusahaan. Dengan adanya tanggungan BPJS, diharapkan lebih banyak pengemudi yang dapat mengikuti MCU secara rutin dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dalam berkendara.

Upaya yang tidak kalah penting, yaitu merumuskan bentuk pemeriksaan mental yang sesuai dengan latar belakang pendidikan pengemudi. Hal ini untuk meminimalisir bias akibat pengisian kuesioner yang tidak jujur. Pengembangan metode pemeriksaan mental yang tepat dan sesuai dengan karakteristik pengemudi akan membantu mengidentifikasi potensi masalah mental yang dapat mengganggu fokus dan konsentrasi saat mengemudi.

Diharapkan dengan langkah-langkah strategis tersebut, standardisasi pemeriksaan kesehatan bagi pengemudi dapat segera dibuat dan diterapkan. Hal ini akan membantu meningkatkan keselamatan transportasi di Indonesia dan meminimalisir risiko kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kesehatan pengemudi.

Rapat ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya meningkatkan keselamatan transportasi di Indonesia. Sinergi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk mewujudkan standar pemeriksaan kesehatan pengemudi yang efektif dan efisien. Dengan komitmen dan kerja sama yang kuat, diharapkan keselamatan pengemudi dan penumpang di moda transportasi darat dapat terjamin dengan lebih baik.



ARF PELAYARAN SEBAGAI LEARNING PROCESS UNTUK ASPEK KESELAMATAN KAPAL WISATA

Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menyelenggarakan Accident Review Forum (ARF) Pelayaran 2024 dengan tema “Aspek Keselamatan Kapal Wisata”. Acara ini diselenggarakan di Hotel Zasgo, Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, dan dihadiri oleh para regulator, operator, dan perwakilan dari industri pelayaran. Kegiatan ARF Pelayaran 2024 diisi dengan sesi presentasi dan diskusi panel yang menghadirkan para narasumber ahli dari berbagai instansi terkait seperti Investigator Keselamatan Pelayaran KNKT, Direktur

Pengembangan Destinasi II Kemenparekraf, Kepala KSOP Labuan Bajo, serta Kepala Gabungan Wisata Bahari dan Tirta. Soerjanto Tjahjono, Ketua KNKT dalam sambutannya menyampaikan apresiasi atas kehadiran para peserta dan menekankan pentingnya ARF sebagai wadah untuk bertukar pikiran dan menyatukan persepsi dalam penanganan kecelakaan pelayaran, khususnya terkait keselamatan kapal wisata. “Maksud dari kegiatan ARF Pelayaran ini adalah untuk mendiskusikan pencapaian secara optimal pelaksanaan rekomendasi keselamatan hasil investigasi kecelakaan pelayaran, memfasilitasi komunikasi antar stakeholder, dan sebagai

learning process bagi seluruh pihak yang turut andil dalam sistem pelayaran,” ujar Soerjanto dalam sambutan pembuka kegiatan.

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa tema “Aspek Keselamatan Kapal Wisata” diangkat berdasarkan temuan-temuan KNKT yang menunjukkan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya risiko kecelakaan kapal wisata, di antaranya adalah belum adanya definisi yang jelas tentang “kapal wisata” sehingga berpotensi menimbulkan kerancuan dalam regulasi dan penerapan standar keselamatan.

Hal lain yang menjadi faktor yaitu kurangnya pelaporan keberangkatan kapal yang menyulitkan upaya pemantauan dan penyelamatan jika terjadi kecelakaan. Ditambah lagi, mayoritas kapal wisata masih menggunakan kapal tradisional, baik dari bahan kayu maupun serat, yang umumnya memiliki tingkat keselamatan yang lebih rendah dibandingkan kapal modern.

“Kami melihat kapal wisata yang dilengkapi dengan fasilitas dapur, namun kami menyaksikan kemarin dapurnya itu menggunakan kompor LPG dan tidak pula dilengkapi dengan ventilasi yang baik”, ujar Soerjanto di tengah kata sambutan. “Jika terjadi kebocoran gas LPG maka yang meledak bukan hanya kompor, tapi dapurnya yang meledak dan besar kemungkinan terjadi kebakaran”.

Selain itu, KNKT belum menemukan adanya aturan spesifik untuk kapal wisata terkait dengan desain, konstruksi, tempat duduk, akses darurat, pelampung, rakit penolong,

penyimpanan barang, bahan bakar, baterai, dan lain sebagainya.

Bukan hanya perihal teknis, keterampilan minimal untuk pemandu wisata selain awak kapal juga belum diatur secara jelas. Keterampilan minimal untuk awak kapal pun belum diaplikasikan secara optimal.

Ketua KNKT turut menyorot kondisi perairan Labuan Bajo sebagai daerah destinasi wisata yang banyak tersebar titik-titik area yang diperuntukkan untuk diving dan snorkeling sehingga kapal tidak bisa menurunkan jangkar. Maka dari itu, harus disediakan beberapa titik untuk melakukan mooring. “Di tempat-tempat wisata untuk snorkeling ataupun untuk diving, kan kita tidak boleh membuang menurunkan jangkar di sana. Titik mooring harus tersedia, guna menambatkan kapal pada satu titik agar tidak bergerak”, tambah Soerjanto.

“Temuan-temuan ini menjadi dasar bagi KNKT untuk menyelenggarakan ARF Pelayaran 2024 ini”, imbuhnya. “Melalui ARF ini, kami berharap dapat menghasilkan rumusan dan rekomendasi yang konkrit untuk meningkatkan keselamatan pelayaran, khususnya kapal wisata, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan di masa yang akan datang.”

Besar harapan melalui kegiatan ARF Pelayaran ini, sinergi dan kolaborasi antar stakeholder dapat semakin terjalin kuat, sehingga tercipta sistem pelayaran yang lebih aman, nyaman, dan berkeselamatan di Indonesia, khususnya di lingkungan kapal wisata Labuan Bajo sebagai daerah wisata super priority.



PELATIHAN SAFETY AT ACCIDENT SITE SEBAGAI UPAYA MENJAMIN KESELAMATAN INVESTIGATOR DALAM BERTUGAS DI LAPANGAN

Sama halnya dengan pergerakan orang dan barang, proses investigasi kecelakaan transportasi juga memiliki potensi bahaya jika tidak dilakukan dengan prosedur dan metode yang benar. Untuk memastikan pemahaman investigator mengenai bahaya-bahaya yang ada pada lokasi kecelakaan dan penanganannya, Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) pada Selasa, 30 Juli 2024 menyelenggarakan program pelatihan ekstensif yang dirancang untuk meningkatkan keselamatan dan kesiapsiagaan para investigator saat merespons kecelakaan transportasi.

“Ketika kita masuk ke accident site, itu bukanlah tempat yang ramah lagi untuk kita.

Banyak komponen-komponen kendaraan yang bisa saja meledak dan berbahaya bagi personil.”, ujar Soerjanto Tjahjono, Ketua KNKT pada saat memberi sambutan pembuka acara.

Pelatihan komprehensif yang diadakan di aula KNKT ini berfokus pada beberapa aspek penting, di antaranya memahami potensi bahaya yang ada di lokasi kecelakaan, memastikan keselamatan di lokasi kecelakaan, dan mengurangi risiko yang terkait dengan patogen yang ditularkan melalui darah. Materi-materi tersebut disampaikan oleh Capt. Nurcahyo Utomo selaku Kepala Subkomite IK Penerbangan KNKT dan dr. Djunadi yang merupakan Tenaga Ahli KNKT bidang penerbangan.

Untuk menunjang kolaborasi yang baik di lapangan, KNKT turut mengundang perwakilan stakeholder yang sering bekerja sama dengan investigator di lapangan seperti TNI AU, Pelni, Elnusa, dan PT KAI di pelatihan ini.

Pelatihan Safety at Accident Site ini juga menjadi penting mengingat adanya perkembangan teknologi dalam dunia transportasi sehingga menjadi keharusan bagi personil KNKT untuk mempelajari hal-hal baru dan beradaptasi dalam melindungi diri ketika bertugas di lapangan. “Seperti sekarang, pengguna mobil listrik sudah meningkat, begitu juga kereta cepat yang juga memakai sistem elektrik. Tentu saja bahaya yang mengancam dan penanganannya berbeda dengan kendaraan-kendaraan yang menggunakan mesin konvensional. Ini yang harus kita pelajari bersama.”, tambah Ketua KNKT di kesempatan yang sama.

Menyadari bahaya inheren yang ada di tempat kejadian kecelakaan, pelatihan ini menekankan pentingnya mematuhi standar dan praktik keselamatan internasional, sebagaimana diuraikan dalam ICAO Annex 13 dan pedoman terkait lainnya. Peserta pelatihan menerima instruksi mendalam tentang identifikasi bahaya yang mencakup beragam potensi ancaman, termasuk agen biologis, bahaya fisik seperti api dan bahan mudah terbakar, komponen energi tersimpan, gas bertekanan, struktur yang rusak, serta risiko lingkungan, seperti satwa liar, vegetasi, cuaca, medan, dan cahaya. Pelatihan ini juga mencakup prosedur

penilaian risiko, memungkinkan investigator untuk mengevaluasi dan memprioritaskan tindakan keselamatan secara efektif.

Salah satu komponen inti dari pelatihan ini adalah penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat. Peserta dipandu melalui pemilihan, aplikasi, dan pemeliharaan berbagai APD, seperti sarung tangan, masker, kacamata, dan pakaian pelindung, untuk meminimalkan paparan terhadap bahan berbahaya dan agen biologis. Pelatihan ini menggarisbawahi pentingnya protokol APD yang cermat dalam menjaga kesehatan dan keselamatan investigator. Penggunaan APD yang tepat juga dipraktikkan, dengan peserta mendemonstrasikan cara memakai dan melepas APD.

Selain keselamatan di lokasi kecelakaan, program pelatihan ini memberikan perhatian besar pada peningkatan kesadaran tentang patogen yang ditularkan melalui darah (bloodborne pathogen). Investigator menerima pelatihan terperinci tentang penularan, pencegahan, dan manajemen pasca pajanan penyakit yang ditularkan melalui darah, termasuk HIV, Hepatitis B dan C, serta COVID-19. Pengetahuan ini bertujuan untuk melengkapi investigator dengan bekal untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain saat menangani material yang berpotensi terkontaminasi maupun saat berinteraksi dengan korban kecelakaan. Pelatihan ini juga mencakup risiko lain yang mungkin dihadapi investigator, seperti hipotermia, stres panas, dehidrasi, kelelahan, dan PTSD.

Komitmen KNKT untuk menjaga standar keselamatan yang tinggi bagi para investigator dan semua personel yang terlibat dalam investigasi kecelakaan merupakan hal yang mutlak dan menjadi prioritas. Program pelatihan komprehensif ini membuktikan dedikasi KNKT dalam melindungi sumber daya manusia yang

dimiliki dan memastikan integritas dan efektivitas investigasinya. Dengan memprioritaskan keselamatan dan kesiapsiagaan investigator, KNKT menegaskan kembali perannya sebagai otoritas utama dalam investigasi keselamatan transportasi.



KNKT PANTAU IMPLEMENTASI REKOMENDASI KESELAMATAN DI JAWA TIMUR

Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) telah melaksanakan kunjungan pemantauan selama empat hari yang dilaksanakan dari tanggal 5 hingga 8 Agustus 2024 di sejumlah wilayah di Jawa Timur. Kunjungan ini merupakan bagian dari upaya KNKT untuk memastikan pelaksanaan rekomendasi keselamatan yang diberikan kepada berbagai pihak terkait, termasuk operator pelayaran dan regulator. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi tindak lanjut yang telah dilakukan terhadap rekomendasi yang dikeluarkan KNKT setelah terjadi berbagai kecelakaan transportasi pelayaran .

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk melakukan investigasi terhadap kecelakaan dan insiden transportasi, KNKT turut memastikan bahwa setiap rekomendasi yang diberikan ditindaklanjuti dengan baik oleh pihak-pihak terkait. Rekomendasi ini dibuat berdasarkan temuan investigasi yang bertujuan untuk mencegah terulangnya insiden serupa di masa mendatang. Oleh karena itu, pemantauan yang dilakukan oleh KNKT sangat penting untuk memastikan bahwa langkah-langkah perbaikan telah diambil sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

Pada kegiatan pemantauan kali ini, tim KNKT yang dipimpin oleh Capt. A. Wengke Prakoso sebagai Investigator in Charge

(IIC), mengunjungi sejumlah lokasi strategis di Jawa Timur, termasuk Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Utama Tanjung Perak, KSOP Kelas II Gresik, serta beberapa perusahaan pelayaran seperti PT Gerbang Samudra Sarana, PT Sunindo Transnusa Sejahtera, PT Citra Baru Adi Nusantara, PT Anugrah Pasific Jaya, dan PT Tanto Intim Line.

Selama kegiatan pemantauan, tim KNKT berhasil mengevaluasi 26 rekomendasi yang telah dikeluarkan sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 24 rekomendasi telah ditindaklanjuti dengan baik oleh pihak-pihak terkait. Namun, dua rekomendasi belum dapat ditindaklanjuti karena adanya kendala akses terhadap entitas yang dituju.

Salah satu insiden yang menjadi fokus pemantauan adalah kebakaran KM. Mandiri Nusantara pada 30 Mei 2009. Rekomendasi yang dikeluarkan KNKT untuk insiden ini menekankan pentingnya peningkatan koordinasi antar aparat-aparat pengawas di lapangan guna mencegah bahan berbahaya dimuat ke kapal penumpang. Sebagai tanggapan, otoritas terkait di Tanjung Perak bersama stakeholder terkait telah mengambil keputusan bersama untuk mengintegrasikan sistem layanan antara kapal kargo dan kapal penumpang guna memastikan bahwa bahan berbahaya tidak tercampur dalam proses pemuatan.

Selain itu, insiden kebakaran KM. Mustika Kencana II pada 4 Juli 2022 juga menjadi salah satu fokus utama pemantauan. KNKT merekomendasikan agar diterapkan peraturan yang mewajibkan kapal Ro-Ro

menyediakan sambungan listrik untuk truk berpendingin guna mencegah risiko kebakaran akibat masalah kelistrikan. Saat ini, otoritas terkait masih berpegang pada regulasi yang sudah ada, yaitu Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 39 Tahun 2016 tentang Garis Muat Kapal dan Pemuatan, serta Surat Edaran Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor UM.003/5/10/DK-16 Tanggal 19 Februari 2016 tentang Standar Keselamatan Pengangkutan Kendaraan pada Kapal Penumpang Ro-Ro

Selanjutnya, insiden kandaskan KTC I pada 4 Oktober 2017 yang juga mendapat perhatian khusus. KNKT merekomendasikan pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Jembatan (Bridge Resource Management, BRM) di kapal untuk meningkatkan koordinasi dan pengambilan keputusan di atas kapal. PT Anugrah Pasific Jaya, sebagai operator kapal, mengonfirmasi bahwa mereka telah melaksanakan pemantauan BRM dan memberikan instruksi kepada seluruh awak kapal untuk secara rutin memeriksa peralatan navigasi dan memastikan semua sistem berfungsi dengan baik.

Tidak hanya itu, kecelakaan-kecelakaan lain seperti tubrukan KM. Alken Pesat dengan KM Alpine tanggal 11 Desember 2012, Tenggelamnya KM. Pemudi di 3 Juli 2013, Tenggelamnya KM. Irama Nusantara pada 24 Desember 2013, dan Kecelakaan Kapal Citra Mulia 9 tanggal 23 Mei 2018 juga turut menjadi objek monitoring rekomendasi KNKT.

Meskipun sebagian besar rekomendasi telah ditindaklanjuti, proses pemantauan ini juga mengungkapkan beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman di antara penerima rekomendasi tentang bagaimana cara merespons arahan KNKT dengan benar. Hal ini sering kali menyebabkan keterlambatan dalam implementasi langkah-langkah perbaikan yang direkomendasikan. Selain itu, rekomendasi yang berasal dari insiden yang sudah lama juga menghadapi kesulitan dalam pelaksanaannya karena catatan yang

tidak lengkap dan perubahan personel di dalam organisasi yang bersangkutan.

Dengan adanya monitoring rekomendasi yang dilakukan secara konsisten dan efektif, diharapkan keselamatan transportasi pelayaran di Indonesia dapat terus ditingkatkan. KNKT berkomitmen untuk terus mengawal implementasi rekomendasi keselamatan dan bekerja sama dengan semua pihak terkait untuk mewujudkan transportasi berkeselamatan bagi seluruh masyarakat.



KNKT GELAR KICK-OFF MEETING REVIEW MITIGASI RISIKO KESELAMATAN TRANSPORTASI BBM BERSAMA PT ELNUSA PETROFIN

Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) mengadakan diskusi terkait mitigasi risiko keselamatan dan rekomendasi teknis perbaikan dalam kegiatan operasional transportasi bahan bakar minyak (BBM) bersama PT Elnusa Petrofin. Diskusi ini dilaksanakan di Aula KNKT, Jakarta Pusat pada Senin, 12 Agustus 2024.

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari surat Direktur Utama PT Elnusa Petrofin Nomor: L4/000-D-EPN/2024 Tanggal 17 Juli 2024, tentang review terhadap mitigasi risiko keselamatan dan rekomendasi teknis perbaikan terhadap kegiatan operasional

transportasi BBM di wilayah kerja PT Elnusa Petrofin. Acara ini dipimpin langsung oleh Ketua KNKT, Soerjanto Tjahjono, yang menyatakan apresiasinya terhadap kolaborasi ini untuk meningkatkan keselamatan transportasi BBM di Indonesia. “KNKT sangat mengapresiasi langkah proaktif PT Elnusa Petrofin dalam mengidentifikasi potensi risiko dan berkomitmen untuk meningkatkan standar keselamatan dalam operasional mereka,” ujar Soerjanto pada sambutan pembukaan acara.

KNKT sendiri menekankan pentingnya mitigasi risiko untuk kendaraan yang membawa BBM dan bahan B3 lainnya mengingat potensi kerusakan yang harus dihadapi. “Jika terjadi suatu accident atau kecelakaan pada kendaraan yang membawa muatan B3 atau dangerous goods, maka akibatnya akan catastrophic.”, tambah Soerjanto. “Maka, dari sisi HIRA (Hazard Identification and Risk Analysis), transportasi B3 ini memang cukup menantang, makin kita alami, makin banyak tantangannya”.

Diskusi ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang telah dirancang oleh KNKT dan PT Elnusa Petrofin, dimulai sejak pertemuan awal pada Juni 2024. Dalam pertemuan tersebut, dibahas berbagai aspek penting, termasuk metode evaluasi risiko, lokasi assessment, serta rencana implementasi rekomendasi teknis. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang mitigasi risiko yang telah diterapkan oleh PT Elnusa Petrofin dan membandingkannya dengan kondisi ideal yang diharapkan.

Beberapa lokasi strategis yang menjadi fokus assessment antara lain Medan, Teluk Kabung, Jambi, Reo, Pontianak, Makasar, dan Tobelo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingkat keparahan kecelakaan, intensitas jalur esktrim pada jalur distribusi, serta pola operasional yang intensif di wilayah tersebut. Selain itu, dilakukan gap analysis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi ideal yang diinginkan, serta untuk memberikan rekomendasi teknis yang tepat.

Review ini akan menggunakan metode gap analysis dan Capability Maturity Model Integration (CMMI) untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi eksisting dengan kondisi ideal, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Model CMMI ini dirancang untuk membantu organisasi dalam meningkatkan proses manajemen keselamatan, dengan tingkat kematangan yang bervariasi dari reaktif hingga inovatif.

Tahapan kegiatan ini melibatkan berbagai langkah mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga finalisasi laporan dan rekomendasi teknis. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat meminimalisir risiko kecelakaan dalam operasional transportasi BBM, serta memastikan penerapan tindak lanjut yang sesuai dengan standar keselamatan yang telah ditentukan.

Kegiatan review mitigasi diawali dengan persiapan yang mencakup studi literatur, penyusunan metodologi, identifikasi kebutuhan data, penentuan sampel, dan lain-lain yang kemudian diikuti dengan kick-off meeting pada Agustus 2024. Proses review dilanjutkan dengan assessment lapangan di berbagai lokasi yang menjadi wilayah operasi PT Elnusa Petrofin mulai Agustus 2024 hingga Agustus 2025. Tahap-tahap kegiatan juga dilengkapi dengan proses pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan assessment dan rekomendasi teknis, Focus Group

Discussion (FGD), finalisasi laporan dan rekomendasi, serta diakhiri dengan evaluasi dan pemantauan tindak lanjut assessment. Diskusi ini diharapkan dapat menghasilkan langkah konkret untuk meningkatkan keselamatan operasional transportasi BBM

di seluruh wilayah kerja PT Elnusa Petrofin, sekaligus memperkuat kerja sama antara KNKT dan pelaku industri dalam menciptakan transportasi yang lebih berkeselamatan di Indonesia.



KETUA KNKT: KESELAMATAN BUKAN SEKADAR *LIP SERVICE* ATAU *JARGON*

Ketua Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT), Soerjanto Tjahjono, pada Rabu 21 Agustus 2024 menyampaikan pandangan Komite Nasional Keselamatan Transportasi mengenai pentingnya keselamatan dalam industri penerbangan. Dalam Rapat Koordinasi dan Evaluasi Kinerja Semester I Tahun 2024 Perum LPPNPI (AirNav Indonesia) yang diadakan di Hotel Renaissance Bali, beliau memberikan presentasi berjudul "Unlocking The SKY: Serving, Knowing, Yielding" yang menekankan urgensi penerapan Safety Management System (SMS) yang komprehensif dan terintegrasi.

Dalam presentasinya, Ketua KNKT dengan tegas menyatakan, "Harus kita pahami betul bersama, bahwa keselamatan itu adalah suatu keharusan, bukan hanya lip service atau jargon." Pernyataan ini mencerminkan komitmen kuat KNKT dalam mendorong seluruh pemangku kepentingan di industri penerbangan untuk menjadikan keselamatan sebagai prioritas utama dalam setiap aspek operasional mereka.

Ketua KNKT menegaskan manajemen risiko keselamatan yang holistik dan menjelaskan secara rinci mengenai komponen-komponen penting dalam SMS, yang meliputi Safety Policy & Objectives, Safety Risk Management, Safety Assurance, dan Safety Promotion. Beliau

menyoroti pentingnya identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan mitigasi risiko sebagai langkah-langkah proaktif dalam mengelola risiko keselamatan penerbangan.

Soerjanto Tjahjono juga menggarisbawahi pentingnya budaya pelaporan yang terbuka dan adil (*just culture*) dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan keselamatan transportasi. "Kita harus mendorong semua pihak untuk melaporkan kejadian-kejadian atau informasi lain terkait keselamatan tanpa rasa takut akan hukuman," tegasnya. Dengan adanya budaya pelaporan yang transparan, setiap potensi bahaya dapat diidentifikasi dan ditangani secara cepat dan efektif, sehingga mencegah terjadinya kecelakaan atau insiden yang tidak diinginkan.

Rapat Koordinasi dan Evaluasi Kinerja Semester I Tahun 2024 Perum LPPNPI dihadiri oleh Dewan Pengawas, Direksi, dan jajaran BOD-1 Perum LPPNPI. Acara ini menjadi platform strategis bagi para pemangku kepentingan di industri penerbangan untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan dalam upaya meningkatkan keselamatan penerbangan di Indonesia.

Selain itu, kegiatan ini juga merupakan bagian dari upaya berkelanjutan AirNav Indonesia dalam meningkatkan kinerja dan

keselamatan pelayanan navigasi penerbangan. Acara ini turut dihadiri oleh perwakilan dari Kejaksaan Agung Republik Indonesia, yang memberikan pandangan dari perspektif hukum terkait aviasi.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua KNKT juga mengingatkan bahwa keselamatan transportasi bukanlah tanggung jawab satu pihak saja, melainkan tanggung jawab bersama. Semua pihak, mulai dari regulator, operator, hingga pengguna jasa transportasi, memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan transportasi.

Partisipasi aktif KNKT dalam acara ini menunjukkan komitmen kuat organisasi dalam mendukung upaya AirNav Indonesia dan seluruh pemangku kepentingan untuk mewujudkan transportasi udara yang berkeselamatan.

Tidak lupa, Soerjanto turut mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan transportasi dan bekerja sama secara sinergis dalam menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dalam setiap aktivitas operasional. "Hanya dengan kolaborasi yang solid dan komitmen yang kuat, kita dapat mewujudkan transportasi udara yang berkeselamatan bagi seluruh masyarakat Indonesia," pungkasnya.



TARGETKAN SERIBU DONOR, KNKT DAN KEMENHUB GALANG AKSI DONOR DARAH DALAM RANGKA HARHUBNAS 2024

Hari Perhubungan Nasional (Harhubnas) adalah suatu momen peringatan yang dirayakan setiap tahunnya secara nasional oleh seluruh insan perhubungan di Indonesia. Dalam rangkaianannya, Harhubnas selalu diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menghibur, informatif, dan kompetitif. Namun di luar itu, Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) bersama dengan Kementerian Perhubungan tengah menyelenggarakan kegiatan sosial berupa aksi donor darah dalam rangka memperingati Hari

Perhubungan Nasional (Harhubnas) tahun 2024. Kegiatan yang berlangsung selama dua hari, 11-12 September 2024, di Ruang Nanggala, Kantor Pusat Kementerian Perhubungan, ini merupakan bagian dari rangkaian acara Harhubnas 2024 yang diselenggarakan oleh Kementerian Perhubungan.

Kegiatan donor darah ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama melalui aksi nyata. KNKT sebagai ketua pelaksana aksi donor darah menargetkan 500 hingga 1000 pendonor dari

berbagai unit kerja di lingkungan Kementerian Perhubungan.

Ketua Panitia Pelaksana Kegiatan Aksi Donor Darah yang juga merupakan Kepala Sekretariat KNKT, Agus Priyanto, menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya acara ini, terutama kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Perhubungan, Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan selaku Ketua Panitia Pusat Penyelenggara Harhubnas Tahun 2024, serta Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Sukabumi dan Tangerang Selatan.

Aksi donor darah ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari para pegawai di lingkungan Kementerian Perhubungan. Tercatat lebih dari 300 orang telah mendaftarkan diri sebagai pendonor di hari pertama kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa semangat berbagi dan kepedulian sosial masih tertanam kuat di kalangan pegawai KNKT dan Kementerian Perhubungan.

Kepala Sekretariat KNKT dalam laporannya juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan donor darah ini. Ia juga menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu bentuk nyata dari kepedulian KNKT dan Kementerian Perhubungan untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan sosial.

"KNKT tidak hanya fokus pada investigasi kecelakaan transportasi, tetapi juga peduli

terhadap kesehatan masyarakat. Kami berharap kegiatan donor darah ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga lain untuk melakukan hal serupa," ujar Agus Priyanto. Selain sebagai bentuk kepedulian sosial, kegiatan donor darah juga memberikan manfaat kesehatan bagi para pendonor, antara lain membantu menjaga kesehatan jantung, meningkatkan produksi sel darah merah, serta mendeteksi dini penyakit tertentu.

Di kesempatan yang sama, UDD PMI Sukabumi dan Tangerang Selatan secara simbolis menyampaikan apresiasinya dalam bentuk piagam penghargaan dan plakat. Plakat dan piagam tersebut diberikan oleh masing-masing Kepala UDD PMI kepada Kementerian Perhubungan dan KNKT sebagai penyelenggara kegiatan, dan juga kepada pegawai kedua instansi yang sudah lebih dari 10 kali menjadi donor.

KNKT berharap kegiatan donor darah ini dapat menjadi agenda rutin dalam peringatan Harhubnas di tahun-tahun mendatang. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan donor darah, diharapkan kebutuhan darah di Indonesia dapat terpenuhi dan semakin banyak nyawa yang dapat diselamatkan.

"Saya berharap semoga hasil dari kegiatan ini mampu memberikan manfaat dan energi positif bagi kita semua dan terima kasih dengan semangat dan kesadaran yang tinggi secara sukarela memberikan darah bagi sesama sebagai kegiatan menolong sesama tanpa memandang suku, bangsa, agama dan ras.", tutup Agus.



KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI



KNKT DAN IKATAN PILOT INDONESIA (IPI) PERPANJANG KERJASAMA UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PENERBANGAN

Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) dan Ikatan Pilot Indonesia (IPI) menandatangani perpanjangan Memorandum of Understanding (MoU) tentang kerja sama dalam investigasi kecelakaan dan insiden pesawat udara pada Kamis, 29 Agustus 2024 di kantor KNKT, Jakarta Pusat. Penandatanganan ini menjadi tonggak penting dalam upaya berkelanjutan kedua organisasi untuk meningkatkan keselamatan transportasi penerbangan di Indonesia.

MoU yang diperpanjang ini memperkuat komitmen bersama KNKT dan IPI untuk berbagi keahlian, pengalaman, dan informasi terkait investigasi kecelakaan dan insiden penerbangan. Kolaborasi ini akan mencakup berbagai bidang, termasuk pelatihan Investigasi, di mana jika memungkinkan, KNKT dapat memberikan pelatihan kepada pilot anggota IPI tentang teknik dan prosedur investigasi kecelakaan dan insiden penerbangan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pilot tentang proses investigasi dan peran mereka dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada

Selain itu, MoU ini juga memungkinkan dilakukannya pertukaran pengetahuan teknis, di mana KNKT dan IPI dapat secara rutin berbagi informasi dan pengetahuan teknis terkait keselamatan penerbangan. Pertukaran ini mencakup perkembangan terbaru dalam teknologi penerbangan, prosedur keselamatan, serta analisis data kecelakaan dan insiden.

Tidak hanya itu, kesepakatan yang telah ditandatangani ini membuka ruang untuk partisipasi pilot dalam investigasi sehingga ketika dibutuhkan, anggota IPI dapat dilibatkan dalam membantu terlaksananya investigasi kecelakaan dan insiden yang dilakukan oleh KNKT. Partisipasi ini dapat berupa wawancara, memberikan keterangan sebagai saksi, atau menjadi bagian dari tim investigasi lapangan.

Ketua KNKT, Dr. Ir. Soerjanto Tjahjono, dalam sambutannya menekankan kompleksitas masalah keselamatan penerbangan dan pentingnya peran pilot dalam menjaga keselamatan. "Banyak masalah-masalah yang kompleks dalam konteks keselamatan penerbangan. Kami harapkan IPI bisa meningkatkan aspek keselamatan dari sisi penerbang/pilotnya," ujar beliau.

Soerjanto juga menyoroti pentingnya perpanjangan MoU ini sebagai bukti nyata komitmen bersama dalam mewujudkan transportasi penerbangan yang lebih aman. "Perpanjangan MoU ini adalah bentuk dari komitmen kerja sama kita demi

keselamatan transportasi penerbangan," tegasnya.

Kedua belah pihak sepakat bahwa kerja sama ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas investigasi kecelakaan dan insiden, tetapi juga akan memperkuat budaya keselamatan di seluruh industri penerbangan. MoU ini juga membuka peluang bagi KNKT dan IPI untuk menyelenggarakan lebih banyak pertemuan dan diskusi informal terkait keselamatan penerbangan. "Ke depannya kita bisa buat banyak pertemuan-pertemuan non formal namun produktif untuk membicarakan keselamatan penerbangan," tambah Dr. Soerjanto.

Perpanjangan MoU antara KNKT dan IPI diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan bagi keselamatan transportasi udara di Indonesia, seperti peningkatan kualitas investigasi. Kolaborasi antara KNKT dan IPI diharapkan akan menghasilkan investigasi kecelakaan dan insiden yang lebih komprehensif dan akurat. Keterlibatan pilot dalam investigasi akan memberikan perspektif langsung dari kokpit, yang sangat berharga dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecelakaan.

Berikutnya, kerja sama ini akan mendorong terciptanya budaya keselamatan yang lebih kuat di seluruh industri penerbangan. Pilot akan lebih sadar akan pentingnya melaporkan kejadian-kejadian yang berpotensi membahayakan keselamatan, sehingga

langkah-langkah pencegahan dapat diambil sebelum terjadi kecelakaan. Karena di lapangan banyak hazard yang masih harus diantisipasi oleh penerbang bahkan ketika semua aturan sudah dilaksanakan dengan benar.

Manfaat lainnya, pelatihan dan pertukaran pengetahuan yang difasilitasi oleh MoU ini diharapkan mampu membantu pilot meningkatkan kompetensi dan profesionalisme di lapangan. Pilot yang lebih terlatih dan memahami aspek keselamatan secara komprehensif akan

mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi kritis, sehingga mengurangi risiko kecelakaan.

Perpanjangan MoU ini berlaku untuk tiga tahun ke depan dan diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan dan terukur bagi keselamatan transportasi udara di Indonesia. KNKT dan IPI berkomitmen untuk terus bersinergi guna mencapai tujuan bersama, yaitu mewujudkan transportasi penerbangan yang berkeselamatan.

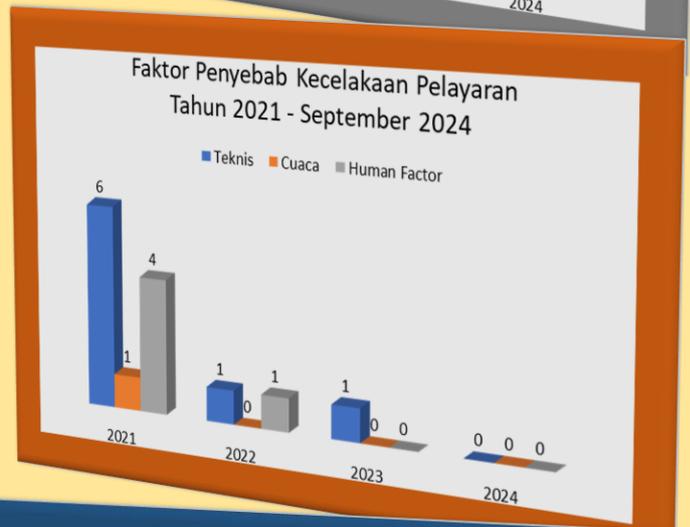
INFOGRAFIS



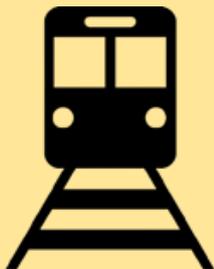
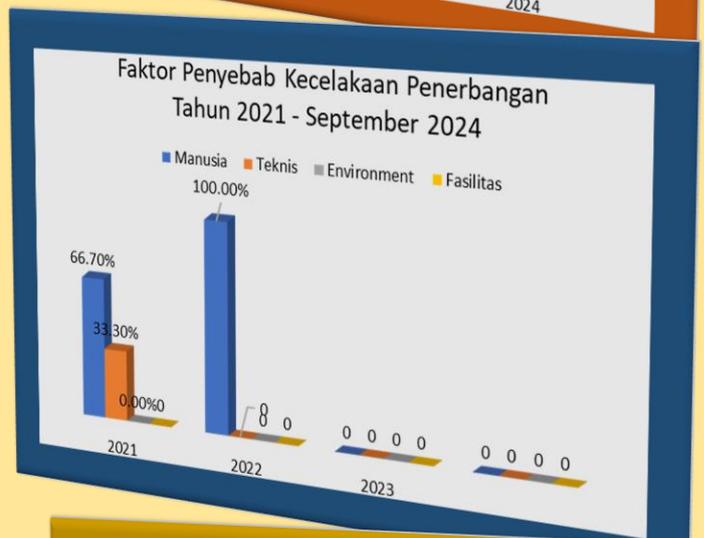
LLAJ



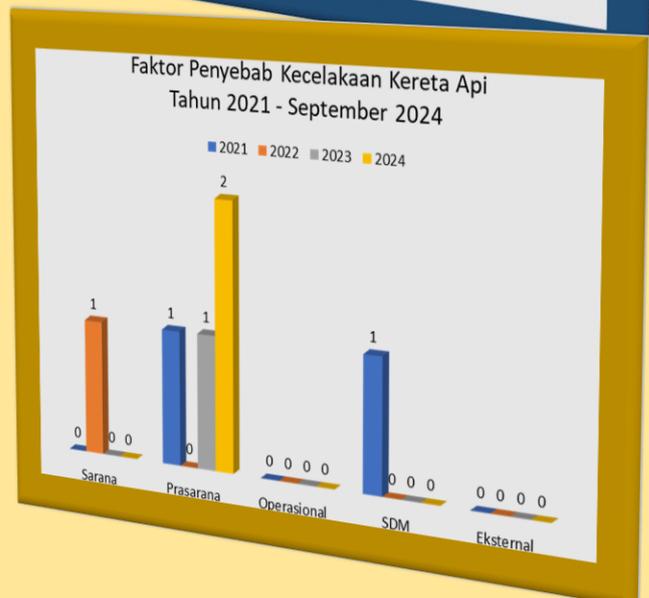
PELAYARAN



PENERBANGAN



KERETA API



GALERI FOTO



Tim Investigator Keselamatan LLAJ KNKT tengah melaksanakan rangkaian investigasi atas kejadian terbakarnya mobil tangki di ruas Tol Solo - Ngawi pada 25 Juni lalu.



KNKT menerima penghargaan Ganesa Widya Jasa Utama pada tanggal 3 Juli 2024. Penghargaan ini diberikan untuk pihak-pihak yang telah menunjukkan jasa maupun prestasi dalam melaksanakan kegiatan IPTEKS di tingkat internasional, nasional, dan atau ITB.



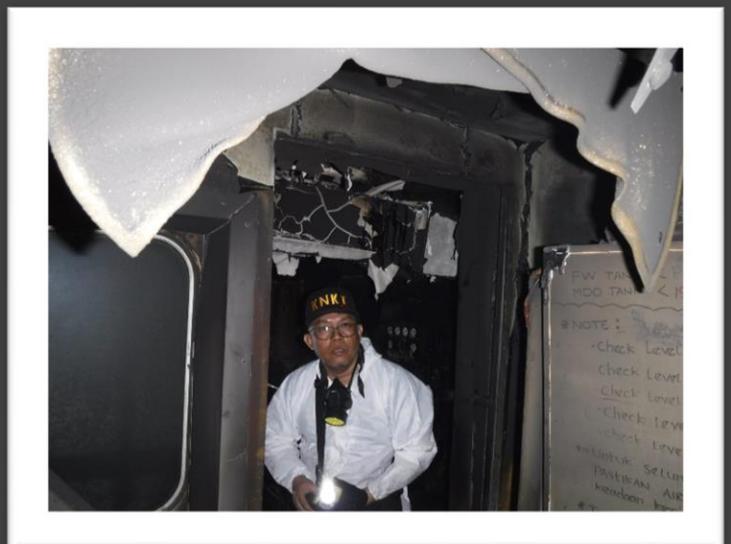
KNKT tengah melakukan investigasi lanjutan pada kapal MT Elisabet Satu yang mengangkut bahan bakar dan dilaporkan terbakar pada tanggal 7 Agustus 2024. Investigator KNKT terus berkoordinasi secara intensif dengan Polair dan KSOP Padangbai dalam proses pengambilan



Courtesy visit Kepala Pusat Kelaikan Keselamatan Terbang dan Kerja Angkutan Udara dan jajaran yang diterima oleh Ketua KNKT, Kasubkom IK Penerbangan, Kabag Pelayanan Investigasi, Kabag Kerjasama & Humas dan investigator IK Penerbangan di ruang rapat Ketua KNKT pada tanggal 02 September 2024



Kegiatan Ketua KNKT, Plt. Kasubkom LLAJ dan Investigator Keselamatan LLAJ pada kegiatan Basic Investigation Training di PT. Prima Armada Raya, Jakarta pada tanggal 04 September 2024



Investigasi terbakarnya Kapal Tanker Elisabeth Satu di Perairan Bali



4 FAKTA DARI KEJADIAN

KECELAKAAN DI TOL CIKAMPEK KM 58



1 Terjadi di Masa Arus Angkutan Lebaran

Kecelakaan terjadi di KM 58 Tol Jakarta-Cikampek pada Senin pagi (8/4/2024) pukul 07.04 WIB saat sedang dilakukan contra flow untuk mengurangi arus angkutan lebaran.

2 Melibatkan 3 Kendaraan

3 kendaraan terlibat dalam kecelakaan ini, yaitu minibus Daihatsu Granmax, Daihatsu Terios, dan sebuah bus besar.. Minibus Granmax menabrak Terios, lalu terpengantol dan menabrak bus.

3 Disebabkan oleh Microsleep

Pengemudi Granmax diketahui telah mengemudi selama 3 hari berturut-turut tanpa istirahat yang cukup. Diduga pengemudi mengalami microsleep yang menyebabkannya hilang kendali.

4 Menyebabkan Korban Jiwa

Seluruh penumpang minibus yang berjumlah 12 orang meninggal dunia dalam kecelakaan ini. Diduga kebakaran menjadi penyebab utama kematian.

Sumber: Laporan Investigasi Kecelakaan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Nomor **KNKT.24.04.02.01**